

## Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mararam Tahun Pelajaran 2021/2022

Iga Diah Putri Susanti<sup>1</sup>; I Nyoman Sudika<sup>2</sup>; Rahmad Hidayat<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

Posel: [igadiah18@gmail.com](mailto:igadiah18@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan dokumentasi. Pada analisis data digunakan adalah analisis kualitatif. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode informal. Hasil penelitian mengenai analisis kemampuan menulis teks berita menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram pada aspek struktur dengan nilai rata-rata 69,59 (kategori cukup) dan kemampuan menulis teks berita pada aspek kaidah kebahasaan dengan nilai rata-rata 53,52 (kategori cukup). Berdasarkan hasil keseluruhan kemampuan menulis teks berita pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan berada pada kategori cukup. Hal ini karena rata-rata perolehan skor akhir siswa yaitu 59,85 (kategori cukup). Skor terendah yang diperoleh siswa yaitu 39 kategori kurang dan skor akhir tertinggi yaitu 76 kategori baik. Jadi, hasil akhir kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan dapat dikatakan cukup mampu.

**Kata Kunci:** penelitian, kemampuan menulis, teks berita, struktur, kaidah kebahasaan.

### *Ability to Write The News Text Of The Eighth Graders SMPN 13 Mataram Lesson Year 2021/2022*

**Abstract:** The purpose of this research is to know the news writing ability of the SMPN 13 Mataram VIII graders based on structural aspects and linguistic rules. The type of research that was used in the research is qualitative descriptive. The method that was used for the data sampling is test methods and documentation. In the data analysis used is a qualitative analysis. And for the result of the analysis presentation method the researcher used an informal method. The result of the research shows that the ability of news text writing of the SMPN 13 Mataram VIII graders in terms of the structural aspect is on average points 69,59 (sufficient category) and for the linguistic aspect is on average points 53,52 (sufficient category). Based on the overall result in terms of writing news text both in structural aspect and linguistic rules is on sufficient category. This is due to the average final score of the students being 59,85 (sufficient category). The lowest score among the students is 39 (insufficient category) and the highest final score is 76 (good category). So, the final result for the news text writing ability for the SMPN 13 Mataram VIII graders based on structural aspects and linguistic rules is sufficiently capable.

**Keywords:** research, writing ability, news text, structure, language rule

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap positif dan komunikatif dalam berbahasa, khususnya bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional dan komunikatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa, dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Siswa bukan sekadar belajar tentang pengetahuan bahasa, melainkan belajar menggunakan bahasa untuk keperluan berkomunikasi. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Sanjaya dkk (2020:3), keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting karena dengan bahasa tulis seseorang bisa mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada pembaca. Kenyataannya pembelajaran menulis belum tercapai dengan baik. Hal tersebut dibuktikan karena adanya permasalahan bahwa peserta didik kurang mampu dalam menulis yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia (Kriswibowo dkk, 2015:2).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis pada tingkat SMP, menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang ada di pelajaran bahasa Indonesia pada semester 1 (ganjil). Terdapat 4 KD (Kompetensi Dasar) yaitu 2 KD Pengetahuan (KD 3.1 dan KD 3.2) dan 2 KD Keterampilan (KD 4.1 dan KD 4.2) pada materi teks berita yang termuat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Keempat KD tersebut ialah: KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, KD 4.1 menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar, KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Peneliti memilih menulis teks berita karena menulis teks berita merupakan keterampilan menulis yang sangat menarik, berita berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang bersifat fakta. Berita mengandung sebuah informasi tentang suatu peristiwa, kejadian, fenomena alam dan lain sebagainya, serta memiliki tujuan untuk memberikan informasi berita kepada pendengar dan pembacanya. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas pada siswa kelas VIII di SMPN 13 Mataram, ditemukan fakta bahwa menulis teks berita sering kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai tulisan mereka. Siswa kerap tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya. Perasaan takut salah ini akan menghambat penulis pemula dalam menulis teks berita. Ditemukan fenomena bahwa pada saat diberi kesempatan menulis teks berita, para peserta didik tidak mementingkan isi berita. Mereka belum paham betul cara membuat teks berita dengan memperhatikan srstruktur dan kaidah kebahasaan yang berupa 5W+1H (siapa yang menjadi bahan berita, apa yang terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, kapan

peristiwa itu terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa itu). Mereka lebih mementingkan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dan terselesaikan dengan cepat. Menyadari akan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## LANDASAN TEORI

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu, kekayaan yang dimiliki. Dwijandono (Rifdawati, 2016: 566) menyatakan dari segi isi, kemampuan menulis menuntut kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang akan diungkapkan. Kemampuan menulis merupakan suatu komponen berbahasa yang rumit dan kompleks yang harus dipelajari dengan baik dan dilatih secara intensif baik berupa anjuran tugas dari guru maupun hasil kreatifitas dari siswa itu sendiri. Menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis masih rendah. Padahal kemampuan ini sangat penting. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2018: 3).

### Teks Berita

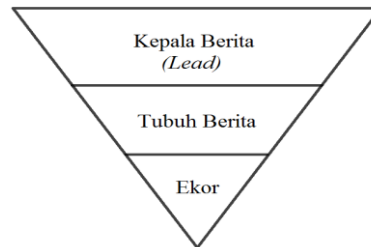
Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, secara kognitif dipahami, yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur (*texture*). (Zainurrahman, 2011: 128). Dalam kehidupan manusia selalu memerlukan berbagai informasi, baik secara lisan seperti berita-berita di televisi maupun tulisan seperti berita-berita di media massa. Hal-hal yang ditulis harus berupa fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan harus memperhatikan pokok-pokok berita (peristiwa apa yang terjadi, siapa yang terlibat, mengapa peristiwa itu terjadi, kapan dan di mana kejadian tersebut, dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi). Menulis berita merupakan salah satu cara membudidayakan minat menulis tentang kejadian apa yang telah terjadi disekitarnya. Untuk bisa membuat berita yang baik, selain mengetahui pengertian dan persyaratan berita, harus pula memahami unsur berita, yakni unsur-unsur yang harus terdapat dalam berita. Sebuah berita harus dapat menarik perhatian pembaca. Untuk menulis teks berita, peserta didik harus mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita yaitu, adanya kelengkapan isi berita yang meliputi 5W+1H yang artinya apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana. Keruntutan pemaparan. Penggunaan kalimat, kosakata yang digunakan, kemenarikan judul serta penggunaan EYD (Suhaebah, 2014: 34).

### Struktur Teks Berita

Menurut Kosasih (2017: 13-14), struktur berita terjadi dalam bentuk piramida terbalik. Didalam piramida terbalik terdapat beberapa unsur berita. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung tidak penting. Melalui struktur penyajian tersebut, segi kepentingan suatu informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Tujuan dari piramida terbalik adalah untuk memudahkan pembaca cepat mengetahui apa yang terjadi dan diberikan. Bentuk piramida terbalik tersebut terdiri atas judul berita, kepala

berita (*lead*), tubuh berita, dan ekor berita.

Gambar 1 Struktur Teks Berita



Keterangan:

1. Kepala berita: Kepala berita atau biasa disebut *lead* adalah bagian yang memuat hal penting dan berisikan unsur-unsur berita berdasarkan 5W+1H. Adapun susunan dari unsur-unsur berita itu bisa variatif, misalnya ada yang didahului dengan penyajian “apa”, ada pula yang diawali dengan “kapan”.
2. Tubuh berita: Pada bagian ini berisi jawaban dari “bagaimana?” berupa deskripsi, narasi, atau penjelasan detail dari “bagaimana?” terhadap peristiwa yang akan diberitakan.
3. Ekor berita: Ekor berita memuat informasi yang kurang penting yang lazim disebut pula uraian. Bagian ekor berada setelah kepala atau tubuh berita.

Secara umum, suatu teks memiliki struktur teks tertentu. Teks berita juga memiliki struktur yang membangunnya. Struktur yang membangun teks berita, yaitu.

1. Kepala berita, berisi pembuka dari peristiwa yang diberitakan pada teks berita tersebut. Umumnya tertera penjelasan singkat mengenai berita yang sedang dibahas.
2. Tubuh berita, berisi proses kejadian dari awal sampai akhir berdasarkan peristiwa yang terjadi dan menjelaskan berdasarkan fakta yang ada.
3. Ekor berita, berisi refensi dari narasumber di dalam berita. Biasanya berisi tentang uraian yang tidak terkait dengan unsur-unsur penting berita dan tidak memiliki kaitan langsung dengan judul beritanya. (Sumber: Lembar Kerja Siswa).

### Kaidah Kebahasaan

Kosasih (2017: 15-17) menyatakan bahwa teks berita terdiri atas enam kaidah kebahasaan:

- a. Penggunaan bahasa bersifat standar (baku). Hal ini untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan. Bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum. Bahasa-bahasa yang bersifat populer ataupun yang kedaerahan akan dihindari oleh media-media nasional.
- b. Penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan penyertanya. Penggunaan kalimat langsung terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan oleh narasumber berita.
- c. Penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya.

- d. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain, *memikirkan, membayangkan, berasumsi, berparduga, berkesimpulan, dan beranalogi.*
- e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan dan di mana.
- f. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti *kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya.* Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mahsun (2017: 284-285), analisis kualitatif merupakan analisis yang fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam bentuk angka-angka.

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal atau variabel tertentu (Sugiyono, 2017: 41). Pada penelitian ini, objek yang digunakan peneliti adalah hasil kerja berupa tugas terkait teks berita siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram. Menurut Mahsun (2017: 354), sampel penelitian dapat ditentukan dengan berpegang teguh pada suatu asumsi dasar yang dapat memberikan dasar logis dari penarikan sampel tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII I dengan jumlah 21 siswa. Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa dari beberapa populasi yang ada, maka teknik sampel yang digunakan ialah penarikan sampel dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Ada 2 metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu metode tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan sangat tergantung pada jenis data seperti apa yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 222), “penelitian sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Aspek-aspek tersebut yaitu, (1), struktur teks berita dan (2), kaidah kebahasaan teks berita.

**Tabel 1 Aspek yang dinilai dalam Teks Berita**

No.	Aspek	Skor Maksimal	
1	Struktur	Judul Berita	40
		Kepala Berita ( <i>Lead</i> )	
		Tubuh Berita	
		Ekor Berita	
2	Kaidah Kebahasaan	60	
Total Skor		100	

Sumber : (Dimodifikasi dari Yanti, 2021: 36)

Dalam analisis data digunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Mahsun (2016: 294-295) berpendapat bahwa analisis kualitatif merupakan analisis yang fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam bentuk angka-angka, maksudnya data yang telah di presentasikan akan

ditafsirkan dengan kata-kata yang bersifat kualitatif.

## PEMBAHASAN

Hasil kemampuan menulis siswa kelas VIII-I SMP Negeri 13 Mataram dinilai berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Berikut ini akan dijabarkan penjelasan mengenai hasil kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-I SMP Negeri 13 Mataram dari segi struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dideskripsikan perolehan nilai dalam menulis teks berita siswa dari segi struktur dan kaidah kebahasaan. Perolehan nilai tertinggi oleh siswa adalah 76 dan perolehan nilai terendah yang dicapai oleh siswa adalah 39.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya. Data hasil tes yang dilakukan berupa nilai atau angka sebagai hasil pencapaian kemampuan menulis teks khususnya teks berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII-I SMP Negeri 13 Mataram. Nilai yang disajikan berupa poin untuk setiap aspek penilaian, dan skor akhir merupakan penjumlahan dari setiap aspek yang dicapai. Berikut akan dipaparkan mengenai hasil dari kemampuan siswa siswi SMPN 13 Mataram dalam menulis teks berita dari segi struktur dan kaidah kebahasaan.

### *Subbab Tingkat I*

Berdasarkan tabel 2 yang merupakan nilai akhir siswa yang menggambarkan kemampuan menulis siswa berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks siswa kelas VIII-I SMP Negeri 13 Mataram yaitu terdapat 1 (satu) siswa yang memperoleh nilai 76 dengan kategori B “baik”. Terdapat 15 (lima belas) siswa yang memperoleh nilai 58—67 dengan kategori C “cukup”, dan terdapat 5 (lima) siswa yang mendapat nilai 39—55 dengan kategori D “kurang”.

**Tabel 2**  
**Hasil Penelitian Lembar Kerja Siswa Aspek Struktur dan Kaidah Kebahasaan**

Kode Siswa	Aspek		Skor	Nilai	Kategori			
	ST	KB			A	B	C	D
001	24	34	58	58			√	
002	19	27	46	46				√
003	31	37	68	68			√	
004	24	34	58	58			√	
005	26	34	60	60			√	
006	35	31	66	66			√	
007	21	34	55	55				√
008	14	25	39	39				√
009	31	33	64	64			√	
010	24	27	51	51				√
011	38	38	76	76		√		
012	33	34	67	67			√	
013	31	33	64	64			√	
014	29	32	61	61			√	
015	19	31	50	50				√

016	33	32	65	65			√	
017	31	32	63	63			√	
018	33	31	64	64			√	
019	28	34	62	62			√	
020	29	29	58	58			√	
021	31	31	62	62			√	

### *Subbab Tingkat II*

Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang (Suhandang, 2010: 103). Struktur teks berita yang dianut dalam penelitian ini adalah bentuk piramida terbalik (Kosasih, 2017: 13-14). Struktur teks yang digunakan sebagai instrumen analisis yaitu: Judul berita, Kepala berita: Kepala berita atau biasa disebut *lead* adalah bagian yang memuat hal penting dan berisikan unsur-unsur berita berdasarkan 5W+1H. Adapun susunan dari unsur-unsur berita itu bisa variatif, misalnya ada yang didahului dengan penyajian “apa”, ada pula yang diawali dengan “kapan”. Tubuh berita: Pada bagian ini berisi jawaban dari “bagaimana?” berupa deskripsi, narasi, atau penjelasan detail dari “bagaimana?” terhadap peristiwa yang akan diberitakan. Ekor berita: ekor berita memuat informasi yang kurang penting yang lazim disebut pula uraian. Bagian ekor berada setelah kepala atau tubuh berita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 13 Mataram dari segi struktur teks berita terdapat 2 (dua) siswa yang memperoleh nilai 87,5 dan 95 dengan kategori sangat baik “A”. Terdapat 8 (delapan) siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik “B” dengan nilai antara 77—82, terdapat 7 (tujuh) siswa dengan kategori cukup “C” dengan rentang nilai antara 60—72, dan terdapat 4 (empat) siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang “D” dengan rentang nilai 35—48. Berikut dipaparkan beberapa contoh tugas teks berita yang telah dianalisis pada kategori sangat baik.

#### Kategori Sangat Baik (A)

Dalam teks berita yang ditulis oleh kode 006 meliputi keempat struktur yang ada di teks berita. Struktur tersebut yaitu judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Berikut akan dijelaskan mengenai apa saja yang telah dianalisis. Judul berita yang ditulis sesuai dengan kriteria yang dijabarkan dalam instrumen penelitian. Teks berita dengan judul “Kegiatan Perayaan HUT RI Ke 78 Tahun 2023”. Judul tersebut mencakup semua informasi yang akan siswa jelaskan pada paragraf-paragraf selanjutnya. Siswa dengan kode 006 telah memenuhi kriteria penilaian untuk judul teks berita, sehingga diberikan skor sebanyak 10 poin.

Kepala berita yang seharusnya memuat 5 unsur berita. Siswa bisa menjabarkan keseluruhan unsur berita yaitu unsur *apa, dimana, siapa, kapan, dan mengapa*. Hal ini sesuai dengan kalimat “sejumlah pelajar sekolah menengah pertama SMPN 13 Mataram kelas 8 H.” Kalimat tersebut menunjukkan siswa menggunakan unsur “siapa dan di mana” dalam menjabarkan struktur kepala berita. Kalimat selanjutnya “.... saat melakukan lomba tarik tambang melawan kelas 9 H”, kata *lomba tarik tambang* tersebut menunjukkan unsur “apa”. Unsur “kapan” dan “mengapa” dijabarkan pada kalimat terakhir paragraf pertama, yaitu “saat mengikuti perlombaan dalam rangka perayaan HUT RI ke-78, Jumat (18-08-2023)”. Siswa dengan kode 006 telah memenuhi kriteria instrumen penelitian pada aspek kepala berita, sehingga diberikan poin sebesar 10

kepada siswa.

Tubuh berita yang disusun harus sesuai dengan penjelasan dari pertanyaan “bagaimana” pada unsur kepala berita. Pada teks berita yang ditulis kode siswa 006, siswa menjelaskan dengan rinci tentang bagaimana kegiatan lomba tersebut berjalan. Hal ini dapat dilihat dari setiap paragraf tugas siswa tersebut secara rinci dijelaskan mengenai kegiatan apa saja yang dilombakan pada perayaan HUT RI ke-78. Siswa dengan kode 006 telah memenuhi kriteria instrumen penelitian pada segi tubuh berita, sehingga diberikan poin sebesar 10 kepada siswa.

Ekor berita yang memuat mengenai informasi tambahan yang ditulis oleh siswa. Pada tugas ini terdapat informasi tambahan yang diberikan. Ekor berita yang disampaikan sebagai informasi tambahan terdapat pada bagian paragraf ketiga. Kalimat tersebut yaitu “Perayaan HUT RI ini menjadi salah satu hal yang akan menjadikan siswa-siswa memiliki semangat juang pada para pahlawan”. Siswa dengan kode 006 telah memenuhi kriteria instrumen penelitian, sehingga diberikan poin sebesar 5 kepada siswa.

### Kategori Cukup (C)

Dalam teks berita yang ditulis oleh kode 001 hanya menjabarkan dua struktur yang ada di teks berita di antaranya yaitu kepala berita, dan tubuh berita. Berikut akan dijelaskan kedua struktur yang dianalisis. Judul berita sebagai struktur pertama dalam teks berita dalam instrumen penelitian harus sesuai dengan isi berita yang akan dijabarkan. Kode siswa 001 tidak menambahkan judul berita pada tugas yang diberikan. Diberikan skor 3 poin pada siswa dengan kode 001.

Kepala berita yang seharusnya memuat 5 unsur berita. Namun, siswa hanya menjabarkan 4 unsur berita saja yaitu unsur, *kapan*, *siapa*, *dimana*, dan *kenapa* sehingga diperoleh skor sebanyak 8 poin. Unsur *kapan* ditandai pada kalimat pertama yaitu, sabtu, 6 mei 2023. Unsur *dimana* dijelaskan pada kalimat pertama yang ditandai dengan tempat terjadinya peristiwa, sehingga “di depan ruang guru” merujuk pada unsur “dimana”. Unsur *siapa* ditandai pada kalimat pertama pada paragraf pertama di bagian “siswa siswi SMPN 13 Mataram”. Unsur *kenapa* ditandai dengan alasan terjadinya peristiwa tersebut, kalimat tersebut yaitu “untuk membersihkan kelas”.

Tubuh berita yang disusun harus sesuai dengan penjelasan dari pertanyaan “bagaimana” pada unsur kepala berita. Pada teks berita yang ditulis siswa menjelaskan dengan rinci bagaimana pihak sekolah terkhusus kepala sekolah memberikan arahan kepada siswa mengenai kegiatan asesmen. Diberikan skor sebanyak 10 poin pada bagian tubuh berita. Struktur terakhir yaitu ekor berita. Ekor berita yang memuat mengenai informasi tambahan yang ditulis oleh siswa. Pada tugas ini tidak adanya struktur ekor berita yang ditulis oleh siswa sehingga memperoleh skor 3 poin sesuai dengan instrumen penelitian.

### *Subbab Tingkat III*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 13 Mataram dari aspek kaidah kebahasaan teks berita terdapat 8 (delapan) siswa yang mendapatkan nilai pada kategori cukup “C” dengan perolehan nilai antara 57—63, dan 13 siswa mendapatkan nilai pada kategori kurang “D”. Berikut dipaparkan contoh tugas teks berita yang telah dianalisis pada kategori cukup dan kurang.

### Kategori Cukup (C)



Pada teks berita yang ditulis oleh kode 001 diperoleh skor 34 dengan nilai 57 pada kategori C “cukup”. Kaidah kebahasaan pertama yaitu penggunaan bahasa bersifat standar (baku) diperoleh skor sebesar 10 poin dikarenakan siswa dalam menjabarkan semua isi berita menggunakan bahasa yang baku tanpa menggunakan bahasa daerah atau bahasa yang tidak bisa dipahami oleh pembaca. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan penyertainya. Penggunaan kalimat langsung terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan oleh narasumber berita. Penggunaan kalimat langsung diperoleh skor sebesar 3 poin karena siswa tidak menggunakan kalimat langsung dalam menjabarkan isi berita.

Penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Penggunaan konjungsi *bahwa* diperoleh skor 3 poin karena siswa tidak menggunakan konjungsi *bahwa* dalam menjabarkan isi berita. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain, *memikirkan, membayangkan, berasumsi, berparduga, berkesimpulan, dan beranalogi*. Penggunaan kata kerja mental, diperoleh skor sebesar 5 poin karena siswa beberapa menggunakan kata kerja mental dalam menjabarkan isi teks berita. Hal ini dapat dilihat dari penggalan kalimat berikut, “bagi siswa kelas 9 diingatkan untuk mempersiapkan kelengkapan peralatan bagi kelas 9 besok dalam menghadapi asesmen”. Kata *menghadapi* merupakan salah satu contoh kata kerja mental.

Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat yang mencakup unsur kapan dan di mana diperoleh skor sebesar 8 poin karena siswa menggunakan sebagian fungsi keterangan waktu dan tempat dalam menjabarkan isi teks berita. Fungsi keterangan waktu dan tempat yang dijabarkan oleh siswa tersebut terdapat pada paragraf pertama. Contoh penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat dapat dilihat dari kalimat berikut, *sabtu, 6 mei 2023 seluruh siswa siswi SMPN 13 Mataram berkumpul di depan ruang guru*. Contoh lain dapat dilihat dari kalimat berikutnya, *dihimbau untuk belajar dari rumah mulai hari senin (08 mei 2023)*. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan yang ditandai dengan kata seperti *kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya*. Siswa memperoleh skor sebesar 5 poin karena digunakan beberapa konjungsi temporal dalam teks berita. Contoh penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan dapat dilihat dari kalimat berikut, “*kemudian bagi siswa kelas 9 diingatkan untuk mempersiapkan kelengkapan peralatan*”. Kata *kemudian* merupakan salah satu contoh konjungsi temporal atau penjumlahan.

#### Kategori Kurang (D)

Pada teks berita yang ditulis oleh kode siswa 013 diperoleh skor 33 dengan nilai 55 pada kategori D “kurang”. Kaidah kebahasaan pertama yaitu penggunaan bahasa bersifat standar (baku) diperoleh skor sebesar 10 poin dikarenakan siswa dalam menjabarkan semua isi berita menggunakan bahasa yang baku tanpa menggunakan bahasa daerah atau bahasa yang tidak bisa dipahami oleh pembaca. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan penyertainya. Penggunaan kalimat langsung terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan oleh narasumber berita. Penggunaan kalimat langsung diperoleh skor sebesar 3 poin karena siswa tidak menggunakan kalimat langsung dalam menjabarkan isi berita.

Penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Penggunaan konjungsi *bahwa* diperoleh skor 5 poin karena menggunakan beberapa konjungsi *bahwa* dalam menjabarkan isi berita. Penggunaan konjungsi *bahwa* terdapat pada paragraf ketiga. Contoh penggunaan konjungsi *bahwa* yaitu, Bapak kepala sekolah berpesan kepada siswa bahwa adanya sikap disiplin baik bagi mereka dan membiasakan mereka berkata baik dan jujur. Penggunaan kata kerja mental atau kata

kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain, *memikirkan, membayangkan, berasumsi, berparduga, berkesimpulan, dan beranalogi*. Penggunaan kata kerja mental, diperoleh skor sebesar 5 poin karena siswa beberapa menggunakan kata kerja mental dalam menjabarkan isi teks berita. Hal ini dapat dilihat dari penggalan kalimat berikut, “Bapak kepala sekolah berpesan kepada siswa bahwa adanya sikap disiplin baik bagi mereka dan membiasakan mereka berkata baik dan jujur”. Kata *membiasakan* merupakan salah satu contoh kata kerja mental.

Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat yang mencakup unsur kapan dan di mana diperoleh skor sebesar 5 poin karena siswa menggunakan beberapa fungsi keterangan waktu dan tempat dalam menjabarkan isi teks berita. Fungsi keterangan waktu dan tempat yang dijabarkan oleh siswa tersebut terdapat pada paragraf pertama. Contoh penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat dapat dilihat dari kalimat berikut, *pada hari jumat 28 juli 2023 imtaq dilaksanakan di lapangan SMPN 13 Mataram*. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan yang ditandai dengan kata seperti *kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya*. Siswa memperoleh skor sebesar 5 poin karena digunakan beberapa konjungsi temporal dalam teks berita. Contoh penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan dapat dilihat dari kalimat berikut, *selanjutnya, setelah ceramah ada sambutan dan arahan yang diberikan oleh bapak kepala sekolah*”. Kata *setelah* merupakan salah satu contoh konjungsi temporal atau penjumlahan.

Hasil perolehan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita dari aspek struktur dan kaidah kebahasaan didapatkan nilai rata-rata 59,85 dengan kategori C “cukup” mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih sangat terbatas dalam menulis berita karena belum memahami teks berita itu dengan baik, siswa cenderung hanya menulis teks berita tanpa memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada dalam teks berita. Terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 76 dengan kategori baik “B”, 1 siswa dengan perolehan nilai 68, 1 siswa diperoleh nilai 67, 1 siswa memperoleh nilai 66, 1 siswa dengan nilai 65, 3 siswa memperoleh nilai 64, 1 siswa memperoleh nilai 63, 2 siswa memperoleh nilai 62, 1 siswa memperoleh nilai 61, 1 siswa memperoleh nilai 60, 3 siswa memperoleh nilai 58, 1 siswa memperoleh nilai 55, 1 siswa memperoleh nilai 51, 1 siswa memperoleh nilai 50, 1 siswa memperoleh nilai 46, dan 1 siswa memperoleh nilai paling rendah dengan nilai 39.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa poin yang didapatkan terkait hasil kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-1 SMPN 13 Mataram.

- a. Kemampuan menulis teks berita dari aspek struktur tergolong ke dalam kategori C “cukup”. Hasil tersebut diperoleh dari klasifikasi nilai rata-rata siswa yaitu 69,59. Berdasarkan perolehan nilai dari aspek struktur tersebut terdapat 2 (dua) yang memperoleh nilai 87,5 dan 95 dengan kategori sangat baik “A”, terdapat 8 (delapan) siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik “B” dengan nilai antara 77—82, terdapat 7 (tujuh) siswa dengan kategori cukup “C” dengan rentang nilai antara 60—72, dan terdapat 4 (empat) siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang “D” dengan rentang nilai 35—48. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa rata-rata siswa kelas VIII-1 masih gagal dalam menjabarkan struktur teks berita pada bagian struktur ekor berita. Sebagian siswa menggunakan 3 struktur saja, yaitu judul, kepala berita dan tubuh berita.

- b. Kemampuan menulis teks berita dari segi kaidah kebahasaan tergolong ke dalam kategori C “cukup”. Hasil tersebut diperoleh dari klasifikasi nilai rata-rata siswa yaitu 53,52. Berdasarkan perolehan nilai dari aspek kaidah kebahasaan terdapat 8 (delapan) siswa yang mendapatkan nilai pada kategori cukup “C” dengan perolehan nilai antara 57—63, dan 13 siswa mendapatkan nilai pada kategori kurang “D”. Hal tersebut dikarenakan rata-rata siswa hanya bisa menjabarkan 4 atau 5 kaidah kebahasaan saja. Saat menulis tugas teks berita mereka rata-rata tidak menggunakan 1 sampai 2 kaidah kebahasaan lainnya, yaitu penggunaan kalimat langsung dan penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan. Kurangnya pemahaman siswa pada kedua kaidah kebahasaan tersebut menjadikan nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori cukup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kriswibowo, Bobby dkk. 2015. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Investigasi Kelompok”. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Nur, Suhaebah. 2014. “Kemampuan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Basseang”. FKIP Unasman.
- Mahsun, M. S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Rifdawati. 2016. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Teknik Tiru Model pada Siswa Kelas VIII 2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Koto Tangah Padang”.
- Sanjaya, Fransiska Dewi dkk. 2020. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Metode Picture and Picture pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila”. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Yanti, Rilly. 2022. “Analisis Kemampuan Menulis Teks Anekdote pada Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas XSMA Negeri 1 Monta Tahun Pelajaran 2021/2022”. Skripsi: Mataram: FKIP Unram.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis : dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung : Alfabeta.